BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hutan merupakan kekayaan yang dikuasai oleh Negara, memberikan manfaat serbaguna bagi umat manusia , karenanya wajib disyukuri, diurus, dan dimanfaatkan secara optimal, serta dijaga kelestariannya untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat, bagi generasi sekarang maupun generasi mendatang. Tujuan pemanfaatan hutan adalah memperoleh manfaat yang optimal bagi kesejahteraan masyarakat. Hutan memiliki tiga fungsi yaitu fungsi konservasi, fungsi lindung, dan fungsi produksi. Pemanfaatan hutan produksi dapat berupa usaha pemanfaatan hutan alam dan usaha pemanfaatan hutan tanaman industri.

Hutan Tanaman Industri (HTI) memiliki peran yang sangat besar sebagai fungsi produksi terutama dalam menghasilkan bahan baku pulp dan kertas. Sesuai dengan mandat UU No.41 Tahun 1999 mengenai pembagian hutan yang dijelaskan dalam pasal 6 ayat 2 yaitu pemerintah menetapkan hutan berdasarkan fungsi pokok yaitu hutan konservasi, hutan konservasi dan hutan produksi (Anonim, 1999). Kegiatan yang dilakukan dalam hutan tanaman industri yakni persiapan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, pemanenan, pengolahan dan pemasaran. Pembangunan HTI diharapkan mampu memberikan pengaruh positif dengan memperhatikan aspek ekologi, ekonomi, dan sosial yang merupakan aspek penting yang harus ada dalam pengelolaan hutan.

Salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang kehutanan dengan pengelolaan HTI adalah PT Toba Pulp Lestari (TPL). PT TPL merupakan perusahaan yang menjalankan industri bubur kertas (pulp) dan serat rayon (*viscose* rayon), mendirikan, menjalankan, dan mengadakan pembangunan pada hutan tanaman industri serta memasarkan hasil-hasil industri tersebut dengan total produksi mencapai 178.767 ton pulp. Tanaman yang digunakan untuk menghasilkan pulp dan serat rayon adalah tanaman *Eucalyptus sp*. sebagai tanaman utamanya. Hasil pulp dan serat rayon berasal dari kegiatan penanaman bibit dari awal hingga tanaman tersebut dipanen.

Terdapat beberapa Departemen yang mendukung untuk melakukan perawatan dan keberlangsungan HTI agar tetap lestari dan mampu menyediakan bahan baku, salah satunya adalah Departemen *Plantation*. Pada pelaksanaannya Departemen *Plantation* terbagi menjadi dua bagian yaitu penanaman dan pemeliharan. Proses perawatan ataupun pemeliharaan yang dilakukan Departemen *Plantation* salah satunya ialah kegiatan *Weeding Weeding* adalah kegiatan pengendalian gulma pada areal HTI agar tanaman pokok dapat tumbuh dengan optimal. Pengendalian gulma dimaksudkan agar pertumbuhan tanaman pokok terhambat atau mengalami kerugian. Kerugian tesebut terjadi melalui proses persaingan atau kompetisi antara gulma dan tanaman dalam memperoleh sarana tumbuh seperti hara, air, cahaya, CO2, dan ruang tumbuh (Indriyanto, 2006).

Penyemprotan gulma di PT TPL dilakukan secara berkelanjutan hingga tanaman pokok (*Eucalyptus* sp.) dipanen. Tahapan penyemprotan di PT TPL

disebut dengan *round* dan penyemprotannya dilakukan sebanyak 11 kali, dalam pelaksanaan pengendalian gulma ini dilakukan secara kimiawi menggunakan alat semprot dengan racun atau Herbisida. Pada weeding round 1 (tanaman umur 2 bulan) hingga weeding round 5 (tanaman umur 12 bulan) kegiatan penyemprotannya menggunakan alat semprot punggung (*knapsack*). Pada *weeding round* 6 (tanaman umur 17 bulan) kegiatan ini menggunakan *Controlled Droplet Aplication* (CDA) bermerek Attila. Herbisida adalah bahan kimia atau kultur hayati yang dapat menghambat pertumbuhan atau mematikan tumbuhan. Herbisida tersebut mempengaruhi satu atau lebih proses-proses yang sangat diperlukan tumbuhan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (Sembodo, 2010).

B. Rumusan Masalah

Gulma merupakan tanaman pengganggu di HTI karena penanaman dalam bentuk barisan, jarak tanam yang lebar dan bersifat monokultur. Pengendalian gulma sangat penting dilakukan karena berpengaruh langsung terhadap kebutuhan sumberdaya yang sama yaitu unsur hara, air, cahaya dan ruang tumbuh. Akibat dari persaingan tersebut, produksi tanaman menjadi kurang optimal. Pengendalian gulma dilakukan guna untuk menekan dan memberantas tumbuhan yang mengganggu (gulma) di sekitar tanaman pokok. Pengaplikasian CDA Attila karena pada tanaman umur 17 bulan sudah tidak beresiko mengalami *drift* saat penyemprotan herbisida.

Metode pengendalian yang dilakukan di PT. TPL yakni secara kimiawi dengan penggunaan herbisida. Saat ini herbisida yang berdar dipasaran sangat beragam baik bahan aktif, kondisi fisik dan merek dagang. Gulma di HTI sangat beragam jenisnya. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan herbisida dengan spektrum pengendalian yang luas atau mampu mengendalikan banyak jenis gulma. Salah satu cara yang baik yakni menggunakan herbisida yang memiliki campuran bahan aktif herbisida dalam satu formulasi yang siap diaplikasikan meggunakan Attila, tetapi penggunaan jenis herbisida yang efektif belum diketahui. Oleh karena itu, penelitian perlu dilakukan untuk melihat pengaruh jenis herbisida terhadap kematian gulma pada WR 6 menggunakan Attila.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui komposisi gulma di kompartemen D.064 Sektor Aek Nauli PT.TPL
2. Mengetaui jenis herbisida yang tepat untuk pengendalian gulma.

D. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Penggunaan jenis bahan aktif yang berbeda diduga akan memberikan hasil pengendalian yang berbeda.

2. Pengunaan jenis merek dagang dengan yang berbeda diduga akan memberikan hasil pengendalian yang berbeda.

E. Manfaat Penelitian

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Memberikan informasi mengenai komposisi gulma yang ada di PT.TPL
2. Memberikan masukan kepada perusahaan terkait dengan jenis herbisida yang tepat untuk mengendalikan gulma pada *Weeding Round* 6 menggunakan CDA.